

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN RASA INGINTAHU PESERTA DIDIK PADA
MATERI MAKANAN HALAL DAN HARAM DI
KELAS VI MIS SINOUTU**

Saniah
MIS Sinoutu

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, memahami, dan menganalisis bentuk-bentuk Penerapan Model Discovery Learning, penguasaan guru terhadap metode pembelajaran dan pengelolaan situasi kelas di Kelas VI Sinoutu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan makna dan proses dari pada hasil suatu kegiatan. Dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan memperhatikan masalah yang ada dan prosedur kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Data penelitian ini digali di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sinoutu. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan Model Discovery learning Di Mis Sinoutu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat dipergunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yang berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan model Discovery Learning di Mis Sinoutu. Guru mata pelajaran fiqih di Mis Sinoutu selalu mengadakan model Discovery Learning pada pembelajaran fiqih di madrasah tersebut sehingga peserta didik di madrasah tersebut minat yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran fiqih. Bentuk model Discovery Learning yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih di Mis Sinoutu berupa metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode sosio-drama. Guru mata pelajaran fiqih sangat menguasai metode-metode pembelajaran tersebut, baik tentang cara penggunaan, waktu penggunaan, situasi dan kondisi penggunaan metode tersebut.

Kata Kunci : Discovery Learning, Pembelajaran, Fiqih

ABSTRACT

The aim of this research is to describe, understand and analyze the forms of application of the Discovery Learning Model, teacher mastery of learning methods and management of classroom situations in Class VI Sinoutu. This research uses a qualitative approach where this research emphasizes the meaning and process rather than the results of an activity. In this qualitative research, we not only present the data as it is, but also try to interpret correlations as existing factors that apply, including points of view or ongoing processes. The type of research used is descriptive qualitative research taking into account existing problems and applicable work procedures. This qualitative descriptive research aims to obtain information about the existing situation. This research data was collected at the Sinoutu Private Madrasah Ibtidaiyah. The type of data in this research can be divided into two, namely primary data obtained from the form of words or oral speech (verbal) and the behavior of the subject (informant) related to the Discovery learning model in Mis Sinoutu. Meanwhile, secondary data is obtained from

documents, photographs and objects that can be used as a complement to primary data. Characteristics of secondary data in the form of writings, recordings, images or photos related to the Discovery Learning model in Mis Sinoutu. The fiqh subject teachers at Mis Sinoutu always carry out a Discovery Learning model in fiqh learning at the madrasah so that students at the madrasah have quite high interest in participating in fiqh learning. The forms of the Discovery Learning model carried out by the fiqh subject teachers at Mis Sinoutu are in the form of lecture methods, question and answer methods, discussion methods, demonstration methods, and socio-drama methods. Fiqh subject teachers really master these learning methods, both regarding how to use them, when to use them, situations and conditions for using these methods.

Keywords: Discovery Learning, Learning, Fiqh

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih berkualitas untuk bisa menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara kepada setiap individu, yang ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, misalnya dengan melakukan pengembangan kurikulum KTSP 2006 berkembang menjadi kurikulum 2013. Upaya pengutatan karakter menjadi dasar dalam penerapan kurikulum 2013 agar para generasi muda memiliki keunggulan dalam persaingan global di abad 21.

Kurikulum 2013 memberikan paradigma, dimana pada hasil akhir pembelajaran peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan tetapi juga menguasai sikap dan keterampilan. Peserta didik mampu menyerap ilmu dengan baik dan terampil mengamalkan ilmu yang didapat dengan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Sehingga aspek yang menjadi fokus utama dari kegiatan pembelajaran berdasarkan tujuan pendidikan nasional 2 adalah pembentukan karakter yang kemudian dikenal dengan pendidikan karakter. Upaya pembentukan karakter ini diperkuat dengan adanya Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 pasal 3. Dalam peraturan tersebut disebutkan tujuan dari Penguatan Pendidikan karakter (PPK) , yaitu : Program PPK diharapkan dapat memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan keluarga, sekolah, dan masyarakat². PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Salah satu nilai karakter yang perlu dimiliki oleh peserta didik untuk mengembangkan potensinya dengan baik adalah sikap rasa ingin tahu. Menurut Fadillah dan Khorida (Winda, 2017: 4) “rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar”³. Rasa ingin tahu merupakan modal

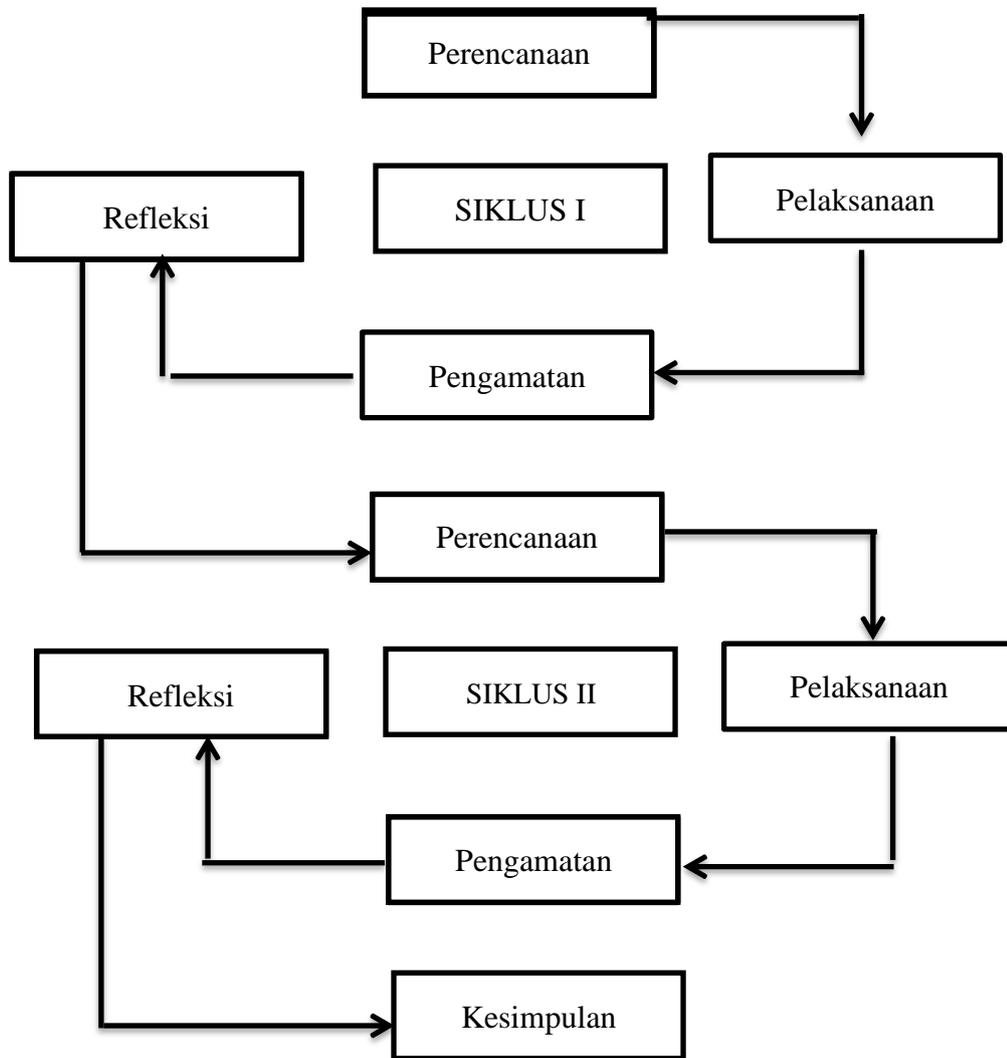
awal bagi siswa dalam proses pembelajaran (Ameliah, dkk, 2016:10).

Dengan keingintahuan yang tinggi maka peserta didik akan belajar lebih guna memenuhi kehausan akan pengetahuan yang ingin diketahui. Melalui keingintahuannya peserta didik akan mulai belajar dan menemukan. Untuk membentuk sikap tersebut maka dibutuhkan instrument pendidikan seperti pengajar yang berkompeten, sumber belajar yang memadai, serta yang terpenting adalah tindakan pembelajaran berupa pendekatan, model, metode ataupun strategi pembelajaran yang tepat. Sehingga efektif dan efisien dalam menumbuhkan serta menguatkan karakter rasa ingin tahu. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 23 September 2022 di Mis Sinoutu, didapatkan bahwa sikap rasa ingin tahu 3 dalam proses pembelajaran masih kurang, ditandai dengan kurangnya kegiatan belajar yang menitikberatkan pada aktivitas peserta didik untuk menggali pengetahuannya mengenai materi yang dipelajari. Pada saat pembelajaran berlangsung kondisi peserta didik hanya mendengar penjelasan dari guru, cenderung diam dan kurang aktif bertanya dalam memecahkan masalah. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum optimal dalam menunjang rasa ingin tahu peserta didik, sehingga peserta didik belum termotivasi untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Merujuk pada hasil observasi tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran yang memacu sikap rasa ingin tahu. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu, yaitu model *discovery learning*. Menurut Hosnan (2014: 282) pembelajaran *discovery learning* adalah: Suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan peserta didik⁵. Hal ini didukung pula oleh teori Gelstrap dan Martin (Esti, 2009:173) yang menyatakan keuntungan penting dari *discovery learning* yang pertama adalah “*discovery learning* menimbulkan keingintahuan siswa, dapat memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaan sampai mereka menemukan jawaban⁶.” Alasan lain peneliti memilih model *discovery learning* adalah adanya hasil penelitian oleh Ulum, dkk (2015) yang menunjukkan hasil bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan sikap berani mengajukan pertanyaan, sehingga peserta didik banyak yang mengajukan pertanyaan untuk menunjang rasa ingin tahu mereka⁷. Sikap tersebut tidak muncul begitu saja, melainkan dalam model ini dikembangkan langkah-langkah penemuan yang mana langkah-langkah tersebut membiasakan munculnya sikap-sikap tersebut dalam diri peserta didik. 4 Uraian di atas melatarbelakangi penelitian ini, dimana calon peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah yang timbul dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Sikap Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Kelas VI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan langkah-langkah pelaksanaan diawali dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi di bagian akhir pada tiap-tiap siklus. Kunandar (2012: 46) mengemukakan penelitian tindakan kelas berarti :“ Suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan guru di kelasnyasendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif

yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya⁷.” Penelitian yang akan dilakukan adalah PTK yang bertujuan untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu melalui model *discovery learning* di kelas VI di Mis Sinoutu Kabupaten Parigi Moutong.



Bagan 3.1 Adaptasi Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas Arikunto

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari temuan tentang sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik di kelas VI di Mis Sinoutu. Penelitian ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi kepada pihak sekolah khususnya Kepala Madrasah dan guru sejawat. Sebagai hasil koordinasi dengan pihak Madrasah, peneliti memperoleh izin untuk melakukan penelitian di kelas VI di Mis Sinoutu yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan serta pengumpulan data berupa observasi bersama guru sejawat.

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama 2 siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 dengan subjek penelitian kelas VI di Mis Sinoutu. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 21 oktober – 11 November 2022. Banyaknya peserta didik di kelas tersebut yakni oleh 12 orang peserta didik yang terdiri dari 7 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan. Dalam pelaksanaan ini, peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas V sebagai observer

Sikap rasa ingin tahu pada peserta didik kelas VI dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Statistik Sikap Rasa ingin tahu Kelas VI Mis Sinoutu Siklus I

Kriteria Sikap Peserta Didik	Skor indikator
Subjek	6
Rata – rata	11
Skor Tertinggi	16
Skor Terendah	6

Sumber : Hasil Observasi Sikap Rasa ingin tahu Peserta Didik Siklus I

Melalui penilaian sikap rasa ingin tahu siklus I pertemuan I terhadap skor pemerolehan penilaian sikap rasa ingin tahu peserta didik setelah menerapkan model *Discovery Learning* menunjukkan bahwa, pada siklus I ini terdapat 6 peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori baik yang berada pada rentang 13-18 untuk kategori cukup terdapat 4 peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori cukup yang berada pada rentang skor 7-12 sedangkan untuk kategori kurang dengan rentang skor 1-6 terdapat 2 orang peserta didik.

Hasil persentase ketuntasan sikap rasa ingin tahu dengan penerapan model *discovery learning* pada peserta didik kelas VI Mis Sinoutu. Pada siklus I yang telah dilaksanakan frekuensi ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik pada kategori tuntas hanya 6 orang peserta didik dengan persentase 50% sedangkan peserta didik yang berada pada kategori tidak tuntas juga 6 orang peserta didik dengan persentase 50% (4 orang kategori cukup dan 2 orang kategori kurang) Persentase ketuntasan sikap percaya diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Sikap Rasa ingin tahu Peserta Didik Kelas VI Setelah Menerapkan Model *Discovery Learning* Siklus I

Skor Indikator	Kategori	Frekuensi	Persentase
15-18	Tuntas	1	17 %
0 – 14	Tidak Tuntas	5	83 %
Jumlah		6	100 %

Berdasarkan persentase ketuntasan pada tabel diatas, ketuntasan sikap rasa ingin tahu peserta didik pada siklus I hanya mencapai 61%. Dengan demikian, pembelajaran dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Sikap Rasa Ingin Tahu pada peserta didik kelas VI dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Statistik Sikap Rasa Ingin Tahu Kelas VI Mis Sinoutu Siklus II

Kriteria Sikap Peserta Didik	Nilai Statistik
Subjek	6
Rata – rata	15
Skor Tertinggi	18
Skor Terendah	12

Sumber: Hasil Observasi Sikap Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Siklus II

Melalui penilaian sikap Rasa Ingin Tahu siklus II terhadap skor pemerolehan penilaian sikap rasa ingin tahu peserta didik setelah menerapkan model *Discovery Learning* menunjukkan bahwa, pada siklus II ini terdapat 11 peserta didik yang mendapatkan skor pada rentang 15-18 dengan persentase 83% dan berada pada kategori baik, untuk kategori cukup terdapat 1 peserta didik yang memperoleh skor pada rentang 0-14 dengan persentase 17%, dan tidak ada siswa yang beradapada kategori kurang.

Hasil persentase ketuntasan sikap Rasa Ingin Tahu dengan penerapan model *discovery learning* pada peserta didik kelas VI Mis Sinoutu. Pada siklus II yang telah dilaksanakan frekuensi ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik pada kategori tuntas sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 83% sedangkan peserta didik yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 17%.

Persentase ketuntasan sikap percaya diri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Sikap Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Kelas VI Setelah Menerapkan Model *Discovery Learning* Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13-18	Tuntas	11	83 %
1-12	Tidak Tuntas	1	17 %
Jumlah		12	100 %

Berdasarkan uraian hasil observasi dari siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa sikap Rasa Ingin Tahu peserta didik telah berhasil dengan persentase pencapaian sebesar 83% peserta didik tuntas dan berada kategori baik sesuai dengan indikator proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *discovery learning* dilakukan sebanyak dua siklus dan dalam setiap siklus terdiri dari satu pertemuan yang dimulai dari tanggal 21 Oktober sampai dengan 26 Oktober 2022 yang berfokus pada terlaksananya penerapan model *discovery learning* dan meningkatkan sikap rasa ingin tahu peserta didik kelas VI dengan persentase keberhasilannya yaitu $\geq 80\%$. Dalam setiap proses pembelajaran, dilakukan observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik dengan tujuan melihat keberhasilan penerapan model *discovery learning* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik. Sedangkan untuk melihat sikap tanggung jawab peserta didik sebagai dampak dari penerapan model *discovery learning*, maka dilakukan observasi.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I pada dasarnya belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Menyikapi hal tersebut dan dengan mengamati berbagai kekurangan serta kemajuan peserta didik selama siklus I, tampak bahwa hambatan peserta didik belajar melalui penerapan model *discovery learning* adalah guru tidak menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru tidak memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan curah pendapat. Saat menarik kesimpulan, peserta didik belum mampu menanyakan hal yang belum dipahami dan memberikan kesimpulan dari hasil diskusi serta guru tidak memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil aktivitas guru dan peserta didik pada pembahasan sebelumnya, hal tersebut mempengaruhi sikap rasa ingin tahu peserta didik. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas maupun ketuntasan peserta didik di dalam belajar masih rendah pada tuntas, sedangkan pada siklus II sikap rasa ingin tahu peserta didik dengan model *discovery learning* mengalami peningkatan sebanyak 6 orang yaitu menjadi 11 peserta didik yang tuntas dengan kategori baik. Dengan demikian sikap rasa ingin tahu peserta didik kelas VI pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Peningkatan sikap rasa ingin tahu peserta didik kelas VI pada siklus II tidak terlepas dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah model *discovery learning*. Pada siklus II secara optimal guru telah melaksanakan langkah-langkah dalam model *discovery learning*, diantaranya guru membimbing peserta didik dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan sehingga peserta didik dapat menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan, hanya saja saat menarik kesimpulan guru tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Walaupun masih terdapat kekurangan dalam aktivitas pembelajaran namun persentase aktivitas pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Dengan demikian, upaya meningkatkan sikap rasa ingin tahu peserta didik pada materi makanan haram di kelas VI Mis Sinoutu yang perlu dilakukan oleh guru adalah menumbuhkan kemauan belajar peserta didik melalui penerapan model serta pemberian

motivasi agar peserta didik lebih antusias, aktif, serta dapat membangun hubungan sosial dengan baik antarpeserta didik. Berdasarkan peningkatan sikap rasa ingin tahu peserta didik ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu peserta didik pada materi makanan haram di kelas VI Mis Sinoutu.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisa data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model *discovery learning* terdiri atas 6 langkah-langkah pembelajaran yaitu pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan kesimpulan.
2. Aktivitas peserta didik pada siklus I belum terlihat secara optimal karena masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam kerja kelompok maupun dalam pengolahan data. Sedangkan pada siklus II aktivitas peserta didik sudah terlihat secara optimal karena pada umumnya peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan sikap rasa ingin tahu peserta didik tidak terlepas dari peningkatan akyivitas belajar peserta didik serta perbaikan atau revisi pelaksanaan penelitian tindakan kelas, baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan tindakan maupun observasi.
3. Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu peserta didik kelas VI Mis Sinoutu. Hal ini terbukti dari persentase keberhasilan sikap rasa ingin tahu pada siklus I berada pada kategori cukup meningkat menjadi baik pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliah, I.H., Munawaroh, M., & Muchyidin, A. 2016. Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Hasil belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri I Kota Cirebon. *EduMa*, 5 (1): 9- 21.
- Borthick, F. dan Jones, Donald R. (2000) Motivation for Collaborative Online Learning Invention and Its Application Systems Security Course. Issue inAccounting Education, Vol. 15, No. 2, pp. 181-210.
- Cahyo, N. A. (2013). Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar.Jogjakarta: Diva Press.
- Esti, Sri Wuryani Djiwandono. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Gramedia.
- Hamiyah, Nur dan Jauhar, Muhammad. 2014. Strategi Belajar- Mengajar di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2012. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Mantik, Abdul. 2016. Penggunaan Guideinquiry discovery pada pembelajaranIPA. *JISE*, 1(1): 167.

- Oktaviani, Winda. 2017. Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran IPAMelalui Model Discovery Learning Di Kelas V SD Negeri 186/1 Sridadi. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- .Suryana, AA, dkk. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Ulum, Diana Fatihatul., Maridib., & Yudi Rinanto. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Biologi*, (Online), 7
- Yaumi, Muhammad. 2014. Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar dan Implementasi. Jakarta : Prenada Media Group.
- Zain dan Djamarah. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta.